

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap skor kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Berdasarkan temuan ini dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap skor kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Besarnya pengaruh variabel LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara simultan terhadap Skor Kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebesar 60,1 persen, sedangkan sisanya 39,9 persen dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap skor kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa diterima.
2. Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap skor kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode tahun 2008 sampai dengan tahun 2012. Berdasarkan temuan ini maka dapat disimpulkan risiko likuiditas yang di ukur dengan LDR berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap skor kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Besarnya pengaruh LDR terhadap skor

kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebesar 4,45 persen. Hal ini juga berarti bahwa Risiko Likuiditas yang diukur dengan LDR mempunyai pengaruh yang negatif signifikan terhadap skor kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara simultan mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap skor kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

3. Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap skor kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode tahun 2008 sampai dengan tahun 2012. Berdasarkan temuan ini maka dapat dikatakan risiko likuiditas yang diukur dengan IPR berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap skor kesehatan. Besarnya pengaruh IPR terhadap skor kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebesar 1,66 persen. Hal ini juga berarti bahwa Risiko Likuiditas yang diukur dengan IPR mempunyai pengaruh yang negatif signifikan terhadap skor kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa IPR secara simultan mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap skor kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.
4. Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap skor kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode tahun 2008 sampai dengan tahun 2012. Berdasarkan temuan ini maka dapat dikatakan risiko kredit yang diukur dengan NPL berpengaruh negatif yang signifikan terhadap skor kesehatan. Besarnya pengaruh NPL terhadap skor kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebesar 22,85 persen.

Hal ini juga berarti bahwa Risiko Kredit yang diukur dengan NPL mempunyai pengaruh yang negatif signifikan terhadap skor kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa NPL secara simultan mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap skor kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima.

5. Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap skor kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode tahun 2008 sampai dengan tahun 2012. Berdasarkan temuan ini maka dapat dikatakan risiko pasar yang diukur dengan IRR berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap skor kesehatan. Besarnya pengaruh IRR terhadap skor kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebesar 2,22 persen. Hal ini juga berarti bahwa Risiko Pasar yang diukur dengan IRR mempunyai pengaruh yang negatif signifikan terhadap skor kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan bahwa IRR secara simultan mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap skor kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.
6. Variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap skor kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode tahun 2008 sampai dengan tahun 2012. Berdasarkan temuan ini maka dapat dikatakan risiko pasar yang diukur dengan PDN berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap skor kesehatan. Besarnya pengaruh PDN terhadap skor kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebesar 7,56 persen. Hal ini juga berarti bahwa Risiko Pasar yang diukur dengan PDN

mempunyai pengaruh yang negatif signifikan terhadap skor kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Dengan demikian hipotesis keenam yang menyatakan bahwa PDN secara simultan mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap skor kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

7. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap skor kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode tahun 2008 sampai dengan tahun 2012. Berdasarkan temuan ini maka dapat dikatakan risiko operasional yang diukur dengan BOPO berpengaruh negatif yang signifikan terhadap skor kesehatan. Besarnya pengaruh BOPO terhadap skor kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebesar 31,02 persen. Hal ini juga berarti bahwa Risiko Operasional yang diukur dengan BOPO mempunyai pengaruh yang negatif signifikan terhadap skor kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Dengan demikian hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa BOPO secara simultan mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap Skor Kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima.
8. Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap skor kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode tahun 2008 sampai dengan tahun 2012. Berdasarkan temuan ini maka dapat dikatakan risiko operasional yang diukur dengan FBIR berpengaruh negatif yang signifikan terhadap skor kesehatan. Besarnya pengaruh FBIR terhadap skor kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebesar 26,73 persen. Hal ini juga berarti bahwa Risiko Operasional yang diukur dengan FBIR mempunyai pengaruh yang negatif signifikan terhadap skor kesehatan

pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Dengan demikian hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa FBIR secara simultan mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap skor kesehatan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

## **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan terhadap Bank Umum Swasta Nasional Devisa memiliki beberapa keterbatasan, yakni:

1. Periode penelitian yang digunakan mulai Tahun 2008 sampai dengan Tahun 2012.
2. Jumlah variabel yang diteliti khususnya untuk variabel bebas hanya meliputi : risiko likuiditas (LDR dan IPB), risiko pasar (IRR dan PDN), risiko operasional (BOPO dan FBIR), dan risiko kredit (NPL).

## **5.3 Saran**

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, maka dapat diberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian :

1. Bagi Pihak Bank Umum Swasta Nasional Devisa
  - a. Kepada bank sampel penelitian, terutama bank BII yang selama periode penelitian memiliki rasio BOPO tertinggi, disarankan untuk berusaha lebih menekan biaya operasional bersamaan dengan meningkatkan pendapatan operasional.
  - b. Kepada bank sampel penelitian, terutama bank Panin yang selama periode penelitian memiliki rasio NPL tertinggi, disarankan untuk

berusaha lebih menekan lagi jumlah kredit bermasalah bersamaan dengan upaya meningkat jumlah krdit yang disalurkan.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

- a. Disarankan bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis, sebaiknya menambahkan periode penelitian yang lebih panjang lebih dari lima tahun untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.
- b. Disarankan bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis, sebaiknya jumlah sampel penelitian, untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.
- c. Disarankan bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambah penggunaan variabel bebas penelitian, yaitu variabel-variabel yang digunakan oleh Biro riset Infobank namun belum diteliti pada penelitian ini, misalnya ROA, ROE dan NIM.

## DAFTAR RUJUKAN

- Bank Indonesia, *Laporan Keuangan Publikasi Bank*. Internet ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)).
- Bayu Sentosa. 2011. "*Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Tingkat Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Go Public*". Skripsi sarjana tidak diterbitkan STIE Perbanas Surabaya
- Kasmir, 2010. *Manajemen Perbankan*. Cetakan Keempat. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi. Ciawi Bogor : Ghalia Indonesia.
- Majalah InfoBank. No. 351. Juni 2008
- \_\_\_\_\_ . No. 363. Juni 2009
- \_\_\_\_\_ . No. 375. Juni 2010
- \_\_\_\_\_ . No. 387. Juni 2011
- \_\_\_\_\_ . No. 399. Juni 2012
- \_\_\_\_\_ . No. 411. Juni 2013
- MedyanaPuspasari. 2012. "*Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Predikat Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa*". Skripsi sarjana tidak diterbitkan STIE Perbanas Surabaya
- Mudjarat Kuncoro. 2009. "*Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*". Edisi ketiga. Jakarta: Erlangga.
- RosadyRuslan. 2010. "*Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*". Cetakan Kelima. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Selamet Riyadi. 2006. *Banking Assets and Liability Management*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Veithzal Rivai 2007, Andria Permata Veithzal, Ferry N.Idroes. 2007. "*Bank and Financial Institution Management*". Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.